

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan saat ini memasuki masa persaingan yang cukup ketat. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang semakin pandai dan selektif dalam memilih bank kepercayaan. Persaingan sengit yang terjadi diperbankan akan berdampak pada bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan meningkatkan risiko didalam aktivitas pada bank. Bank harus dapat menghadapi persaingan yang terjadi dengan cara menjaga kinerjanya. Bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga *intermediary* atau penengah akan mencoba untuk menarik dana nasabah atau masyarakat semaksimal mungkin untuk memenuhi modal bank dan menyalurkannya kembali untuk memperoleh *profit*.

Perbankan memiliki persaingan yang sangat ketat, banyak bank yang menyalurkan kredit secara kurang berhati-hati yang menimbulkan masalah kredit macet. Bank memberikan kredit tanpa memperhitungkan risiko-risiko yang akan mempersulit permodalan bank. Bank akan mengalami kesulitan dalam pengembalian kredit dan uang nasabah akan semakin buruk kinerja bank tersebut, dengan kinerja yang buruk terutama terhadap kinerja keuangan, bukan hanya kepercayaan nasabah dan masyarakat saja yang akan berkurang namun para investor yang menanamkan modal pada bank tersebut dapat menarik modalnya karena kinerja yang buruk, dan dampak dari permodalan yang buruk adalah bank akan mengalami kebangkrutan, maka dari itu perbankan sangat perlu

memperhatikan kinerja keuangan dan permodalan bank tersebut.

Modal didalam perbankan merupakan aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha, dan menunjukan efisiensi kinerja perbankan. Bank saat ini berorientasi pada kinerja keuangan dalam menjaga keberlangsungan suatu bank dapat berjalan dengan lancar, maka dari itu ukuran kinerja suatu bank adalah manajemen laba agar dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam bank. Manajemen laba dapat dijadikan sebagai ukuran dalam berinvestasi. Investor dapat memperhatikan laporan laba rugi perbankan sebagai acuan dalam mengetahui perkembangan dalam laporan tahunan. Dalam pengukuran kinerja, bank harus memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang akan terjadi, sesuai dengan peraturan pada bank Indonesia nomor 11/POJK.3/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang Resiko (ATMR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kecukupan modal bank untuk menanggung penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian dari aset yang berisiko. CAR memiliki arti lain yaitu perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016;229). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

CAR yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang diberikan. Apabila CAR bank kurang dari 8 persen menandakan bank itu tidak sehat. Bank sangat rentan terhadap kondisi

ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Rasio efisiensi, rasio profitabilitas dan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu pelaku bisnis dalam menganalisis bank agar dapat memprediksi kondisi bank yang akan datang.

Peningkatan dan penurunan CAR pada umum swasta dapat dilihat pada lampiran 1 dapat terlihat bahwa dari tahun 2014 hingga 2019, CAR pada Bank Umum Swasta telah terjadi peningkatan, namun jika dilihat dari rata-rata tren maka terdapat 14 bank yang mengalami tren yang negatif yaitu : PT. BANK BTPN, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,1 , PT. BANK BUKOPIN, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,2 , PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK dengan rata-rata tren negatif -0,09 , PT. BANK CIMB NIAGA , Tbk dengan rata-rata tren negatif -3,04, PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,06, PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK dengan rata-rata tren negatif -0,04, PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,52, PT. BANK MULTIARTA SENTOSA, Tbk dengan rata-rata tren negatif -8,78, PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk dengan rata-rata tren negatif -5,35 , PT. BANK OCBC NISP, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,04, PT. BANK SHINHAN INDONESIA, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,59, PT. BANK SINARMAS, TBK dengan rata-rata negatif -0,49, PT. BANK UOB INDONESIA, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,01 dan PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk dengan rata-rata tren negatif -0,34, tren negative yang terdapat pada Bank Umum Swasta Nasional, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada suatu Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami penurunan atau memiliki tren negatif.

Tingkat kinerja atas keberhasilan pelaksanaan tugas tertentu, dalam pewujudan sasaran, tujuan, misi, dan visi yang dimiliki oleh perusahaan. Bank dapat dinilai dari tingkat keberhasilan kegiatannya agar bank dapat menentukan strategi pada masa mendatang. Indikator yang digunakan dalam menilai kinerja dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No4/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang meliputi empat aspek yaitu Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) atau GCG, Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*) dan permodalan (*Capital*). Penilaian profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, kinerja diukur dengan indikator efisiensi, profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG), sebagai indikator untuk penilaian permodalan (CAR) dalam perbankan.

Rasio Efisiensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO yang semakin besar, maka semakin tidak efisien manajemen suatu bank. Kegiatan Operasional bank akan berhubungan dengan pendapatan operasional, jika suatu pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka profit dari bank juga akan meningkat dan membuktikan bahwa kinerja suatu bank bekerja dengan baik dan efisien, semakin kecilnya BOPO akan menunjukkan semakin efisien pekerjaan yang dilakukan oleh perbankan, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap CAR.

Rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA yang semakin tinggi pada bank menunjukkan laba sebelum pajak tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga meningkat, semakin besar *ratio* yang dihasilkan oleh bank maka semakin baik kinerja bank tersebut. Laba yang semakin tinggi maka akan meningkatkan modal bank begitupula apabila mengalami kerugian maka modal bank juga akan mengalami pengurangan sehingga ROA akan berpengaruh positif terhadap CAR, selain itu perlu memperhatikan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah kemampuan dari suatu bank dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya sehingga sering disebut rentabilitas modal sendiri. Bank yang menghasilkan laba tinggi akan menghadapi risiko yang tinggi pula, dengan adanya teori *pressure* laba membuat bank tertekan dengan hal tersebut. ROE yang meningkat akan menunjukkan telah terjadinya peningkatan laba setelah pajak yang diperoleh dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan modal inti. Kenaikan laba tersebut akan membuat ATMR meningkat, saat ATMR meningkat maka rasio CAR menjadi menurun, sehingga ROE akan berpengaruh negatif terhadap CAR.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi

(*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 yaitu : Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*), Kewajaran (*fairness*). Tujuan utama GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. GCG akan berpengaruh positif terhadap CAR, jika tingkat kesehatan GCG suatu bank semakin baik akan membuat kinerja bank akan meningkat, dan sebaliknya. Kinerja bank yang semakin baik juga akan membuat penyediaan dana pada bank akan meningkat pula.

Bank sebagai *agent of trust* harus dapat menjaga kepercayaan nasabah dalam menjalankan aktivitas intermediasi. Penerapan GCG merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perbankan. Dengan diterapkannya GCG akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan permodalan dalam perbankan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA & ROE) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia ?

2. Apakah Efisiensi (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia?
4. Apakah *Good Corporation Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia?
5. Rasio apakah diantara rasio Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA dan ROE) dan *Good Corporation Governance* (GCG) yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Efisiensi (BOPO) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Profitabilitas* (ROA dan ROE) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Good Corporation Governance* (GCG) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia.
5. Mengetahui diantara rasio Efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA dan ROE) dan *Good Corporation Governance* (GCG) yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi ini, seperti :

1. Bagi Bank Umum :

Dapat membantu dalam mengembangkan ilmu perbankan pada umumnya, dan menjadi bahan referensi atau bacaan dalam pengembangan ilmu mengenai pengaruh Efisiensi, Profitabilitas dan *Good Corporation Governance* (GCG) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional.

2. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan ilmu perbankan yang akan bermanfaat pada masa depan penulis terutama mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2014-2018, terutama pengaruh signifikan rasio efisiensi (BOPO), Profitabilitas (ROA dan ROE) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Konvensional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran yang dibutuhkan oleh peneliti, dan pihak-pihak terkait lainnya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan, atau sumber data pada perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan topik pembahasan, yaitu Profitabilitas, dan *Good Corporation Governance* (GCG) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengaturan variabel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yaitu BOPO, ROA, ROE dan GCG terhadap CAR. Analisis data antara lain deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran bagi pihak bank dan penelitian selanjutnya.